

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan atau laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Nantinya, laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal atau pihak-pihak bersangkutan yang membutuhkan informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu karakteristik kualitatif informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah keandalan. Keandalan tersebut dimaksudkan, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajiannya secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (Muljono, 2012 : 7).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2013:7). Laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Oleh pihak internal, laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur dalam pembagian bonus, penetapan gaji, dan bahan evaluasi bagi para manajer, dan lain sebagainya. Sedangkan, bagi pihak eksternal laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan oleh pihak eksternal ketika akan melakukan kerja sama, dan lain sebagainya.

Para pemakai laporan keuangan menilai laba merupakan elemen utama yang menjadi pusat perhatian, yang tentunya angka yang menunjukkan laba usaha

tersebut dapat mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan (Brolin dan Rohman, 2014). Salah satu unsur yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja sebuah perusahaan adalah pertumbuhan laba.

Laba merupakan fokus utama sekaligus pemberi sinyal tentang nilai perusahaan kepada berbagai pihak, salah satu pihak bersangkutan adalah pemerintah. Laba perusahaan akan dijadikan sebagai dasar pengenaan dalam penetapan pajak. Maka dari itu, selain membuat laporan keuangan komersial, perusahaan juga akan membuat laporan keuangan fiskal untuk kepentingan perpajakan. Dari perbedaan perhitungan tersebut akan menghasilkan selisih laba karena adanya perbedaan perlakuan pada tiap transaksi, perbedaan tersebut biasa disebut dengan *book-tax differences*.

Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya ini akan berdampak pada pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansinya dengan aturan menurut perpajakan (Dewi dan Putri, 2015). Perbedaan laba ini disebabkan oleh dua komponen, yaitu perbedaan temporer dan perbedaan tetap. Perbedaan temporer merupakan perbedaan yang timbul ketika adanya perbedaan antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban pada pelaporan komersial dengan yang diakui dalam perhitungan fiskal. Sedangkan, perbedaan tetap/permanen terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya (Agus dan Estralita, 2013 : 238). Dwi Martani menyatakan bahwa pada dasarnya tidak ada masalah yang berbeda antara pajak dan akuntansi hanya dalam beberapa hal terjadi perbedaan

yang sifatnya permanen dan temporer sehingga menimbulkan adanya pajak tangguhan aktiva/utang dan beban/pendapatan (www.pajak.go.id). Perbedaan laba sebelum pajak dengan jumlah laba kena pajak akibat adanya perbedaan standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan disebut dengan *book tax differences* yang akhirnya akan meningkatkan jumlah beban pajak tangguhan Christian dkk (2010) dalam Rhiaditha (2017).

Penghitungan pajak tangguhan adalah penghitungan pengakuan aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan berdasarkan konsekuensi PPh yang akan datang yang timbul sebagai akibat adanya perbedaan basis nilai aset atau liabilitas antara penghitungan menurut akuntansi dan menurut pajak (Ilyas & Priantara, 2015 : 73). Setiap komponen dan informasi mengenai dampak pajak di masa yang akan mendatang harus diungkapkan dalam laporan keuangan, agar pelaporan keuangan tidak menyesatkan atau memberi informasi yang tidak tepat bagi pembacanya. Mengingat laporan keuangan juga merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap berbagai pihak.

Nyatanya, perusahaan sering kali tidak menampilkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya agar kinerja perusahaan terlihat baik. Perusahaan berusaha mengolah laporan keuangan dengan berbagai cara, misalnya melalui manajemen atau perencanaan laba yang dilegalkan. Hal ini akan berpengaruh pada besaran jumlah laba yang dilaporkan untuk tahun selanjutnya. Pada laporan keuangan komersial, kemungkinan dilakukannya manipulasi laporan keuangan dan manajemen laba akan lebih tinggi mengingat pihak internallah yang paling memahami mengenai seluk beluk laporan yang ada pada perusahaan. Sehingga, laba yang dihasilkan dari perhitungan laporan keuangan komersial jumlahnya

akan cenderung lebih besar dibandingkan laba yang dihitung pada laporan keuangan fiskal untuk perpajakan. Hal tersebut akan menyebabkan semakin besarnya *book tax differences* dan berimbas pada semakin tingginya jumlah beban pajak tangguhan. Sebaliknya, jika *book tax differences* dan pajak tangguhan kecil, maka ada kemungkinan jumlah laba yang dilaporkan pada laporan keuangan adalah laba yang sebenarnya. Christina menyimpulkan bahwa semakin besar *book-tax differences* ($book\ income > taxable\ income$) yang tercermin dari semakin besarnya pajak tangguhan bernilai positif yang dimiliki perusahaan mengindikasikan semakin besar kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba. Hal ini menyebabkan laba akuntansi (*book income*) yang dilaporkan menjadi terdistorsi yang pada gilirannya memberi ketidakpastian bagi analis kredit dan lembaga pemeringkat dalam menilai kinerja perusahaan di masa depan (Christina, dkk, 2010). Namun, di sisi lain terjadinya *book tax differences* tidak semata-mata disebabkan oleh adanya manajemen laba. Hal lain yang dapat menyebabkan besarnya jumlah *book tax differences* dan pajak tangguhan antara lain adanya perbedaan permanen dan perbedaan temporer, perubahan peraturan perundang-undangan, perbedaan prinsip yang digunakan, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, dan lain sebagainya.

Penyebab terjadinya *book tax differences* dan pajak tangguhan menjadi penting untuk diketahui. Memahami hubungan antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal merupakan hal yang penting karena informasi tersebut dapat memberikan bukti mengenai kegunaan penghasilan kena pajak dalam menentukan nilai perusahaan Jackson (2009) dalam Firtri (2014). Hal ini dapat digunakan oleh para pengguna laporan untuk memahami lebih dalam mengenai relevansi laporan

keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Karena setiap pengambilan keputusan akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha di masa mendatang.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, didapatkan berbagai hasil penelitian yang berbeda. Brolin dan Rohman (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil penelitian bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan perbedaan temporer menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian dengan judul yang sama diteliti juga oleh Putri dan Sary (2017) dengan hasil penelitian *book tax differences* dan *permanent differences* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *temporary differences* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Dewi dan Putri (2015) dengan judul Pengaruh *Book-Tax Difference*, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba menunjukkan hasil bahwa perbedaan secara temporer dan permanen berpengaruh positif pada persistensi laba. Penelitian lain yang dilakukan berhubungan dengan pajak tangguhan diteliti oleh Dhaneswari dan Widuri (2013) dengan judul Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Karena hasil penelitian yang masih sangat variatif tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh *Book Tax Differences* dan

Pajak Tangguhan terhadap Pertumbuhan Laba. Adanya perbedaan hasil penelitian yang masih bervariasi membuat penelitian ini dilakukan kembali. Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dengan periode tiga tahun dari tahun 2014-2016.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Brolin dan Rohman dengan judul Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian replika ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Peneliti menambahkan satu variabel yang juga masih berkaitan dengan *book tax differences* dan pertumbuhan laba, yaitu pajak tanggungan yang akan mengalami peningkatan ketika adanya *book tax differences*. Jika peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada periode 2008-2012, peneliti melakukan penelitian pada periode laporan keuangan 2014-2016.

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki pencatatan laporan keuangan yang berbeda dan cukup rumit dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu persaingan pada industri perusahaan manufaktur cukup ketat dengan keadaan harga pasar yang cepat berubah dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Periode keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah tiga tahun dari tahun 2014-2016 agar hasil penelitian lebih akurat. Laporan keuangan dalam tiga tahun terakhir dirasa cukup untuk mencerminkan keadaan perusahaan dan pertumbuhan laba secara bertahap dan *up to date*.

Berbagai faktor dapat menyebabkan timbulnya *book tax differences* pada laporan keuangan perusahaan, misalnya perbedaan permanen dan perbedaan

temporer, perubahan peraturan perundang-undangan, perbedaan prinsip yang digunakan, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, dan lain sebagainya yang berhubungan pada pertumbuhan laba perusahaan. Namun, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada *book tax differences* dan pajak tangguhan. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan disektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Pajak Tangguhan terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Seberapa besar pengaruh *Book Tax Differences* dan Pajak Tangguhan terhadap Pertumbuhan Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Book Tax Differences* dan Pajak Tangguhan terhadap Pertumbuhan Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Manfaat akademisi yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu dan sebagai bukti empiris serta berguna bagi referensi mahasiswa melakukan kajian lebih lanjut dalam mengenai pengaruh *book tax differences* dan pajak tangguhan terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Praktisi Bisnis

Manfaat praktisi yang diharapkan agar seluruh tahapan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan pembaca dan memperoleh pengalaman empiris mengenai adanya pengaruh antara *book tax differences* dan pajak tangguhan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga, para pelaku bisnis dapat lebih bijaksana dalam mengeluarkan laporan keuangan yang akan digunakan oleh berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pengguna laporan keuangan agar lebih teliti dan dapat mengambil keputusan dengan baik menurut laporan keuangan yang relevan dan tidak menyesatkan.